

# PENDEKATAN RELASIONAL DALAM PERKEMBANGAN KARIR PERSPEKTIF ISLAM: SEBUAH KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Eli Zerni<sup>1</sup>, Yusra Meita<sup>2</sup>, Masril<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Mahud Yunus Batusangar, Indonesia

Email: [eli.zhohir@gmail.com](mailto:eli.zhohir@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2576>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

### Keywords:

Relational approach

Islamic career development

Career counseling



## ABSTRAK

*This study is motivated by the limitations of conventional career development theories that tend to emphasize individualistic orientations and therefore have not fully explained career decision-making dynamics within religious and collectivist societies. From an Islamic perspective, career development is influenced not only by personal abilities, but also by social relationships, family support, and spiritual values that shape individual life orientation. This study aims to examine the relational approach to career development from an Islamic perspective through a systematic review of previous studies. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method using the PRISMA approach on scientific articles published between 2015 and 2025 and obtained from Scopus, Google Scholar, and other relevant academic sources. Data were analyzed thematically through identification, screening, eligibility, and inclusion stages based on the research focus. The findings indicate that career development is influenced by family relationships, social support, emotional experiences, and the internalization of Islamic values such as trustworthiness, effort, consultation, and reliance on God. This study concludes that the integration of relational approaches and Islamic perspectives can serve as an alternative conceptual framework for developing more contextual, humanistic, and holistic Islamic career counseling.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan teori perkembangan karir konvensional yang cenderung berorientasi individualistik sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika pengambilan keputusan karir pada masyarakat religius dan kolektivistik. Dalam perspektif Islam, perkembangan karir tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan personal, tetapi juga oleh relasi sosial, dukungan keluarga, dan nilai spiritual yang membentuk orientasi hidup individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan relasional dalam perkembangan karir perspektif Islam melalui telaah sistematis berbagai penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025 dan diperoleh dari database Scopus, Google Scholar, dan sumber akademik relevan lainnya. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel sesuai fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh kualitas relasi keluarga, dukungan sosial, pengalaman emosional, serta internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ikhtiar, musyawarah, dan tawakal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan relasional dan perspektif Islam dapat menjadi kerangka konseptual alternatif dalam pengembangan konseling karir Islami yang lebih kontekstual, humanistik, dan holistik.*

**Kata kunci:** pendekatan relasional; perkembangan karir Islami; konseling karir

## PENDAHULUAN

Perkembangan karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan proses pembentukan identitas diri, pengembangan potensi, serta penentuan arah kehidupan di masa depan. Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, perubahan dunia kerja berlangsung semakin cepat dan kompleks sehingga individu dituntut memiliki kemampuan, dan meningkatnya kompetisi profesional menyebabkan proses pengambilan keputusan karir tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kemampuan personal, tetapi juga oleh kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat individu berkembang. Perspektif relasional dalam pengembangan karir menekankan bahwa hubungan interpersonal memiliki kontribusi terhadap pembentukan identitas, pengambilan keputusan, dan orientasi karir individu (Kenny et al., 2018). Dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga berkontribusi terhadap kesiapan individu dalam menghadapi dinamika pekerjaan dan pengambilan keputusan karir (Whiston & Cinamon, 2015). Selain itu, perkembangan karir dipengaruhi oleh faktor personal, proses kognitif, serta konteks lingkungan yang memengaruhi pengambilan keputusan karir individu (Lent & Brown, 2021). Perkembangan dunia kerja modern juga menuntut individu memiliki kemampuan adaptasi karir yang lebih fleksibel dan kontekstual (Maree, 2020). Dalam konteks masyarakat religius dan kolektivistik, termasuk masyarakat Muslim, hubungan sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan karir karena pilihan karir sering kali dipengaruhi oleh nilai keluarga, norma budaya, dan pertimbangan spiritual.

Selama ini, teori perkembangan karir konvensional lebih banyak dipengaruhi oleh perspektif psikologi Barat yang cenderung menempatkan individu sebagai pusat utama dalam proses pengambilan keputusan karir. Teori perkembangan karir konvensional umumnya menekankan aspek individual seperti minat, kemampuan, efikasi diri, dan kompetensi personal dalam menentukan pilihan serta keberhasilan karir individu (Lent & Brown, 2021). Pendekatan perkembangan karir tradisional pada umumnya lebih menitikberatkan pada pencapaian personal dan kompetensi individual dibandingkan dimensi relasional maupun sosial budaya individu (Hooley et al., 2019). Perkembangan karir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor minat dan kemampuan individu, tetapi juga oleh pengalaman belajar, dukungan lingkungan, dan interaksi sosial yang membentuk efikasi diri karir individu. Dengan demikian, proses perkembangan karir berlangsung secara dinamis melalui hubungan antara faktor personal dan konteks sosial individu (Lent & Brown, 2019).

Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan karir individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan personal, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial dan pengalaman relasional yang membentuk efikasi diri karir individu. Meskipun demikian, pendekatan individualistik dinilai belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika perkembangan karir pada masyarakat yang memiliki karakter religius dan kolektivistik. Pilihan karir individu berkembang melalui interaksi sosial yang melibatkan keluarga, lingkungan pendidikan, dan pengalaman emosional individu (Whiston & Cinamon, 2015). Dukungan sosial juga memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi transisi karir (Fouad & Bynner, 2021). Oleh karena itu, perkembangan karir tidak dapat dipahami hanya sebagai proses personal, tetapi juga sebagai hasil dari hubungan interpersonal dan dukungan sosial yang membentuk orientasi hidup individu.

Pengalaman kerja individu pada era modern dipengaruhi oleh kondisi sosial, relasi interpersonal, dan kebermaknaan hidup dalam pekerjaan yang dijalani. Lingkungan sosial dan hubungan interpersonal menjadi faktor penting yang membantu individu mempertahankan kesejahteraan psikologis dan keberlanjutan karirnya (Blustein, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja individu dipengaruhi oleh kondisi sosial,

relasi interpersonal, dan kebermaknaan hidup yang berkembang dalam lingkungan kerja.

Perkembangan kajian psikologi karir kontemporer memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan individualistik menuju pendekatan relasional. Pendekatan relasional memandang perkembangan karir sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial yang memengaruhi proses eksplorasi, adaptasi, dan pengambilan keputusan karir (Schultheiss, 2016). Hubungan interpersonal menjadi sumber dukungan emosional yang penting dalam perkembangan identitas karir individu (Blustein et al., 2021). Keterikatan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap kematangan karir remaja dan mahasiswa (Kenny et al., 2018). Kualitas relasi interpersonal dan dukungan sosial memiliki hubungan dengan kemampuan adaptasi karir serta kesejahteraan psikologis individu dalam menghadapi perubahan dunia kerja (Rudolph et al., 2020). *Career adaptability* berkembang lebih optimal pada individu yang memperoleh dukungan sosial dan emosional yang positif (Rudolph et al., 2020). Dengan demikian, pendekatan relasional dinilai lebih mampu menjelaskan pengalaman karir individu secara menyeluruh dibandingkan teori perkembangan karir yang hanya menekankan aspek personal semata.

Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang kehidupannya dibangun melalui keseimbangan hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*). Konsep tersebut menunjukkan bahwa perkembangan individu, termasuk dalam menentukan karir, tidak dapat dipisahkan dari relasi sosial, nilai spiritual, dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab spiritual dan sosial secara seimbang dalam menjalankan kehidupan pribadi maupun social dan perkembangan karir dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian material, tetapi juga pada kebermaknaan hidup dan pengabdian sosial (Hashim, 2017). Islam tidak memandang karir semata-mata sebagai sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk amanah, ibadah, dan pengabdian sosial yang harus dijalankan secara bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti amanah, ikhtiar, musyawarah, tanggung jawab, dan tawakal menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan karir individu Muslim. Konsep fitrah juga menjelaskan bahwa setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui lingkungan yang baik dan relasi sosial yang sehat agar tercapai keseimbangan antara pencapaian duniawi dan kebermaknaan spiritual.

Kajian mengenai hubungan antara spiritualitas Islam dan perkembangan karir mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir. *Islamic Work Ethics* memiliki pengaruh terhadap perilaku kerja, integritas, dan tanggung jawab sosial individu Muslim (Ali & Al-Owaidan, 2018). Etika kerja Islam berkontribusi terhadap peningkatan komitmen afektif dan performa individu dalam lingkungan kerja berbasis keluarga (Udin et al., 2022). Nilai-nilai Islam juga memiliki hubungan positif terhadap *thriving at work* dan *organizational citizenship behavior* (Suryani et al., 2023). Spiritualitas Islam berkontribusi terhadap ketahanan psikologis individu dalam menghadapi tekanan pekerjaan (Khan et al., 2021). Selain itu, lingkungan kerja yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan motivasi kerja individu Muslim (Rasheed et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi spiritual dan relasional memiliki keterkaitan yang erat dalam perkembangan karir individu Muslim.

Dalam konteks pendidikan dan konseling karir, pendekatan relasional mulai dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk membantu individu memahami proses perkembangan karir secara lebih kontekstual. Konseling karir modern perlu mempertimbangkan konteks budaya, keluarga, dan spiritualitas individu (Nota et al., 2020). Pendekatan relasional juga penting dalam membangun kebermaknaan hidup dan

kesejahteraan psikologis individu (Di Fabio & Kenny, 2019). Layanan konseling karir yang memperhatikan dimensi sosial dan budaya dinilai lebih efektif dalam membantu individu menghadapi transisi karir (Hooley et al., 2019). Dalam perspektif Islam, pendekatan konseling karir tidak hanya bertujuan membantu individu memperoleh pekerjaan, tetapi juga membantu individu menemukan kebermaknaan hidup dan tanggung jawab sosialnya sebagai seorang Muslim. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi pendekatan relasional dan nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam pengembangan konseling karir Islami yang lebih humanistik dan kontekstual.

Meskipun penelitian mengenai perkembangan karir telah berkembang secara luas, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan relasional dengan perspektif Islam masih relatif terbatas. Penelitian mengenai perkembangan karir Islami umumnya lebih menekankan aspek spiritualitas dan etika kerja tanpa membahas hubungan interpersonal secara mendalam (Keshavarz et al., 2020). Pengaruh relasi sosial dan konteks budaya terhadap perkembangan karir perempuan Muslim juga telah dikaji, tetapi belum mengintegrasikan dimensi spiritual Islam secara komprehensif (Taser-Erdogan, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan relasional dan perspektif Islam masih sering dikaji secara parsial sehingga belum menghasilkan sintesis konseptual yang integratif mengenai perkembangan karir individu Muslim.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR mampu memberikan pemetaan konseptual yang sistematis dan komprehensif terhadap perkembangan suatu bidang kajian (Xiao & Watson, 2019). Selain itu, SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan arah pengembangan penelitian secara lebih terstruktur (Snyder, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendekatan relasional terhadap perkembangan karir dalam perspektif Islam. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara relasi sosial, spiritualitas Islam, dan perkembangan karir individu Muslim secara lebih sistematis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan konseling karir Islami yang lebih kontekstual, humanistik, dan relevan dengan karakteristik masyarakat Muslim kontemporer.

*State of the art* penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan relasional modern dan perspektif Islam dalam memahami perkembangan karir. Penelitian sebelumnya umumnya membahas pendekatan relasional dalam konteks psikologi Barat atau mengkaji perkembangan karir Islami secara normatif dan parsial. Hubungan keluarga dalam perkembangan karir remaja telah banyak dibahas dalam kajian perkembangan karir modern (Kenny et al., 2018). Relasi interpersonal juga dipandang penting terhadap kesejahteraan psikologis individu (Di Fabio & Kenny, 2019). Sementara itu, penelitian mengenai *Islamic Work Ethics* lebih banyak membahas pengaruh spiritualitas terhadap perilaku kerja dan komitmen organisasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya menyusun sintesis konseptual yang menghubungkan relasi interpersonal, dukungan sosial, dan nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dalam perkembangan karir individu Muslim.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan relasional dan perspektif Islam melalui metode *Systematic Literature Review* yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu cenderung membahas pendekatan relasional atau perkembangan karir Islami secara terpisah, sedangkan penelitian ini menggabungkan kedua perspektif tersebut dalam satu kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dalam pengembangan konseling karir

Islami yang lebih adaptif terhadap kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual individu Muslim. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling karir Islami serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model empiris maupun intervensi konseling karir berbasis pendekatan relasional dan nilai-nilai Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendekatan relasional dalam perkembangan karir perspektif Islam. Penggunaan metode SLR dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih sistematis dan komprehensif terhadap suatu bidang kajian melalui proses penelaahan literatur secara terstruktur (Snyder, 2019). Selain itu, metode ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola penelitian, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan kajian selanjutnya (Xiao & Watson, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur sistematis (*systematic review design*) dengan mengadopsi pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dalam proses identifikasi, seleksi, dan analisis literatur penelitian (Page et al., 2021). Fokus penelitian diarahkan pada kajian mengenai pendekatan relasional, perkembangan karir, konseling karir Islami, spiritualitas Islam, dan Islamic Work Ethics.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, penentuan kata kunci pencarian, pengumpulan literatur, seleksi artikel, analisis data, dan penyusunan sintesis hasil penelitian. Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database akademik dan sumber ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan berupa artikel jurnal bereputasi, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu pada rentang tahun 2015–2025. Setelah melalui proses seleksi dan evaluasi berdasarkan relevansi penelitian, diperoleh sejumlah artikel dan buku akademik yang dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Adapun tahapan penelitian *systematic literature review* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

| Tahap Penelitian    | Aktivitas Penelitian                        |
|---------------------|---|
| Identifikasi        | Menentukan fokus penelitian dan kata kunci  |
| Pencarian Literatur | Menelusuri artikel pada database akademik   |
| Screening           | Menyeleksi artikel berdasarkan relevansi    |
| Eligibility         | Mengevaluasi kelayakan sumber               |
| Inclusion           | Menentukan sumber akhir yang dianalisis     |
| Analisis Data       | Mengidentifikasi tema dan menyusun sintesis |

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung karena penelitian berfokus pada analisis literatur ilmiah. Dalam penelitian literature review, dokumen ilmiah digunakan sebagai sumber utama data penelitian yang dianalisis secara sistematis sesuai fokus kajian (Snyder, 2019). Dalam proses penelitian, peneliti tetap memperhatikan etika akademik dengan mencantumkan seluruh sumber secara lengkap sesuai format APA edisi ke-7 serta menghindari praktik plagiarisme melalui parafrase akademik dan pencantuman sitasi pada setiap penggunaan gagasan maupun hasil penelitian terdahulu.

Analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dokumen tertulis secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Morgan, 2022). Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal internasional bereputasi, buku akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, literatur yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian untuk mempermudah proses analisis dan sintesis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (thematic analysis). Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dalam berbagai literatur penelitian. Analisis tematik merupakan metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk menemukan pola makna dan tema tertentu dalam suatu data penelitian (Braun V., 2021). Selain menggunakan analisis tematik, penelitian ini juga menerapkan sintesis naratif untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman konseptual yang lebih menyeluruh mengenai pendekatan relasional dalam perkembangan karir perspektif Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan relasional memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan karir individu dalam perspektif Islam. Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur yang direview, ditemukan bahwa perkembangan karir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal seperti minat, bakat, dan kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial, dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, budaya, dan spiritualitas keagamaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan karir individu Muslim berlangsung melalui interaksi antara aspek psikologis, sosial, dan spiritual secara bersamaan. Relasi sosial yang positif mampu membantu individu membangun identitas diri, meningkatkan kemampuan adaptasi karir, dan memperkuat ketahanan psikologis dalam menghadapi perubahan dunia kerja (Blustein et al., 2021).

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan lima tema utama dalam penelitian ini, yaitu: (1) relasi sosial dalam perkembangan karir, (2) peran keluarga dalam pengambilan keputusan karir, (3) spiritualitas Islam dalam perkembangan karir, (4) etika kerja Islam dan pembentukan identitas profesional, serta (5) pengembangan konseling karir Islami berbasis pendekatan relasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan karir individu Muslim tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosial dan nilai-nilai spiritual yang membentuk identitas serta orientasi hidup individu (Savickas, 2021).

| Tema Temuan                            | Hasil Penelitian  |
|--|---|
| Relasi sosial dalam perkembangan karir | Hubungan interpersonal memengaruhi eksplorasi dan adaptasi karir individu           |
| Peran keluarga                         | Dukungan keluarga memengaruhi kematangan dan pengambilan keputusan karir            |
| Spiritualitas Islam                    | Nilai spiritual membantu individu menemukan kebermaknaan karir                      |
| Etika kerja Islam                      | Amanah, tanggung jawab, dan kerja sebagai ibadah membentuk identitas profesional    |
| Konseling karir Islami                 | Pendekatan relasional membantu pengembangan layanan konseling yang lebih humanistic |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal memiliki pengaruh terhadap perkembangan identitas dan kemampuan adaptasi karir individu. Hubungan sosial yang positif mampu membantu individu memperoleh dukungan emosional, rasa percaya diri, serta kemampuan menghadapi perubahan dunia kerja secara lebih baik. Dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kemampuan adaptabilitas karir dan kestabilan emosional mahasiswa dalam menghadapi proses perencanaan masa depan. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan pendidikan membantu individu membangun keyakinan terhadap pilihan karir yang akan diambil (Jung, 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi terhadap peningkatan keyakinan individu dalam menentukan dan merencanakan pilihan karirnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Schultheiss (2016). yang menjelaskan bahwa perkembangan karir individu berlangsung melalui proses relasional yang melibatkan keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Penelitian Rudolph et al. (2020) juga menunjukkan bahwa *career adaptability* berkembang lebih optimal pada individu yang memperoleh dukungan sosial yang positif. Selain itu, relasi interpersonal membantu individu mengembangkan makna hidup dan orientasi masa depan yang lebih jelas dalam perjalanan karirnya (Di Fabio & Kenny, 2019).

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Maree (2020) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki kontribusi terhadap pembentukan identitas karir dan kesiapan individu menghadapi perubahan dunia kerja. Perubahan dunia kerja pada era revolusi industri modern menuntut individu memiliki kemampuan adaptasi karir yang lebih fleksibel, resilien, dan mampu menghadapi ketidakpastian pekerjaan. Oleh karena itu, dukungan relasional dan sosial menjadi faktor penting dalam membantu individu mempertahankan kesiapan karirnya (Hirschi, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan dunia kerja modern menuntut individu memiliki kemampuan adaptasi karir yang lebih fleksibel serta dukungan sosial yang kuat

Dalam perspektif Islam, hubungan sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling menolong dalam kebaikan. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt. berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan" (QS. Al-Mā'idah: 2).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa relasi sosial dalam Islam dibangun atas dasar kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks perkembangan karir, dukungan sosial dan hubungan interpersonal menjadi faktor penting yang membantu individu memperoleh motivasi, dukungan emosional, dan kebermaknaan dalam pekerjaan yang dijalani. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan sosial dan dukungan interpersonal memiliki peran penting dalam membentuk kebermaknaan hidup serta perkembangan karir individu secara lebih kontekstual (Blustein et al., 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap proses pengambilan keputusan karir individu Muslim. Dukungan emosional, pola asuh, nilai keluarga, dan harapan orang tua berkontribusi terhadap pembentukan orientasi karir individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kenny et al. (2018) yang menjelaskan bahwa keterikatan keluarga memiliki hubungan dengan kematangan karir remaja dan mahasiswa. Penelitian Fouad & Bynner (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi transisi karir dan

ketidakpastian dunia kerja. Dukungan sosial memiliki hubungan positif terhadap kepuasan karir individu melalui peningkatan kemampuan adaptasi karir. Individu yang memperoleh dukungan emosional cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pekerjaan dan perubahan karir (Nowacki, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dan emosional memiliki hubungan dengan kepuasan karir dan kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Selain itu, Lent & Brown (2021) menjelaskan bahwa dukungan lingkungan sosial memiliki hubungan dengan perkembangan efikasi diri dan proses pengambilan keputusan karir individu.

Dalam masyarakat Muslim yang cenderung kolektivistik, keluarga menjadi salah satu sumber utama dalam pengambilan keputusan pendidikan dan pekerjaan. Islam juga menempatkan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter individu. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. At-Taḥrīm: 6).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan individu, termasuk dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki kontribusi terhadap pembentukan identitas dan kematangan karir individu Muslim (Kenny et al., 2018).

Selain faktor sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas Islam memiliki peran penting dalam perkembangan karir individu Muslim. Pekerjaan dipandang sebagai calling atau panggilan hidup mampu meningkatkan kebermaknaan, kepuasan hidup, dan komitmen individu terhadap pekerjaannya. Dalam konteks Islam, kebermaknaan kerja tersebut berkaitan dengan konsep ibadah dan pengabdian sosial sehingga pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual (Duffy et al., 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa kebermaknaan kerja memiliki hubungan dengan nilai spiritual dan orientasi hidup individu dalam menjalani karirnya. Spiritualitas membantu individu memahami pekerjaan sebagai bentuk ibadah, amanah, dan tanggung jawab sosial. Spiritualitas Islam memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku kerja yang lebih bertanggung jawab, jujur, dan berorientasi pada keberkahan hidup.

Nilai spiritual tersebut membantu individu Muslim menjaga keseimbangan antara tuntutan profesional dan tanggung jawab religius dalam dunia kerja (Ali & Al-Owaidan, 2008). Temuan ini menunjukkan bahwa spiritualitas Islam memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku kerja yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberkahan hidup. Nilai spiritual juga membantu individu menemukan kebermaknaan hidup dalam pekerjaan yang dijalani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali & Al-Owaidan (2018) yang menjelaskan bahwa *Islamic Work Ethics* memiliki hubungan dengan integritas, komitmen kerja, dan tanggung jawab sosial individu Muslim. Penelitian Khan et al. (2021) juga menunjukkan bahwa spiritualitas Islam mampu meningkatkan ketahanan psikologis individu dalam menghadapi tekanan pekerjaan. Nilai spiritual dan kebermaknaan kerja juga memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis dan kepuasan karir individu dalam menghadapi perubahan dunia kerja (Di Fabio & Kenny, 2019).

Konsep kerja dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada kebermanfaatn sosial dan keberkahan hidup. Islam mengajarkan bahwa pekerjaan merupakan bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan penuh tanggung

jawab dan kejujuran. Perencanaan karir dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan kesiapan profesional, tetapi juga internalisasi nilai amanah, ihsan, dan tanggung jawab sosial dalam dunia kerja. Nilai-nilai tersebut membantu individu Muslim memahami pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial yang berorientasi pada kebermaknaan hidup (Ali & Al-Owaihah, 2018). Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya" (QS. An-Najm: 39).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menghargai usaha dan kerja keras sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam kehidupan. Dalam konteks perkembangan karir, nilai amanah, tanggung jawab, ikhtiar, dan tawakal menjadi dasar moral yang membentuk identitas profesional individu Muslim. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan karir dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian individual, tetapi juga pada kebermaknaan hidup dan tanggung jawab sosial individu Muslim (Maree, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan relasional memiliki kontribusi terhadap pengembangan konseling karir Islami yang lebih humanistik dan kontekstual. Konseling karir modern tidak lagi hanya berfokus pada penyesuaian kemampuan individu dengan dunia kerja, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan spiritual individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nota et al. (2020) yang menjelaskan bahwa layanan konseling karir perlu mempertimbangkan konteks budaya dan spiritualitas individu agar lebih efektif. Pendekatan relasional juga membantu individu memperoleh kesejahteraan psikologis dan kebermaknaan hidup dalam proses perkembangan karirnya (Di Fabio & Kenny, 2019). Penelitian Lent & Brown (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengembangan karir dan kesejahteraan individu. Layanan konseling karir modern perlu membantu individu membangun harapan, fleksibilitas, dan kebermaknaan hidup dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang kompleks. Pendekatan tersebut membantu individu memahami karir sebagai bagian dari perjalanan hidup yang terus berkembang secara dinamis (Niles, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling karir perlu membantu individu membangun harapan, kebermaknaan hidup, dan kesiapan menghadapi perubahan karir

Pendekatan konseling karir Islami juga perlu mempertimbangkan integrasi nilai spiritual dan konteks sosial peserta didik agar layanan konseling menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Layanan konseling karir yang mempertimbangkan aspek spiritual dan dukungan sosial membantu individu memahami arah karir secara lebih adaptif dan bermakna (Nota et al., 2020). Layanan konseling karir Islami membantu peserta didik memahami potensi diri, nilai spiritual, dan tanggung jawab sosial secara lebih seimbang. Integrasi nilai Islam dalam layanan konseling mampu membantu individu membangun identitas karir yang lebih positif dan bermakna (Miharja, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan konseling karir membantu individu membangun identitas karir yang lebih positif dan bermakna. Pendekatan relasional dalam konseling karir membantu individu memperoleh dukungan sosial, kesejahteraan psikologis, dan kemampuan adaptasi karir yang lebih baik (Di Fabio & Kenny, 2019). Dukungan sosial dan pendekatan humanistik dalam perkembangan karir membantu individu memperoleh kesempatan kerja yang lebih inklusif dan bermakna. Pendekatan tersebut juga membantu individu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan beradaptasi terhadap

lingkungan kerja (Santilli et al., 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dan dukungan sosial berperan penting dalam membantu individu mencapai kesejahteraan dan keberfungsian karir. Penguatan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling Islami juga menjadi bagian penting dalam membantu individu membangun identitas diri, tanggung jawab sosial, dan kematangan pengambilan keputusan karir. Integrasi nilai spiritual dalam layanan konseling membantu individu mencapai keseimbangan perkembangan akademik, sosial, dan spiritual dalam proses perkembangan karir (Nota et al., 2020).

Dalam perspektif Islam, konseling karir tidak hanya bertujuan membantu individu memperoleh pekerjaan, tetapi juga membantu individu memahami tujuan hidup dan tanggung jawab sosialnya sebagai seorang Muslim. Oleh karena itu, pendekatan relasional dalam konseling karir Islami dinilai mampu membantu individu membangun keseimbangan antara pencapaian profesional, kesejahteraan psikologis, dan kebermaknaan spiritual.

### **Framework Konseptual Pendekatan Relasional dalam Perkembangan Karir Perspektif Islam**

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menghasilkan sebuah framework konseptual mengenai pendekatan relasional dalam perkembangan karir perspektif Islam. Framework tersebut menunjukkan bahwa perkembangan karir individu Muslim dipengaruhi oleh interaksi antara faktor relasional, spiritual, dan nilai-nilai Islam yang saling berkaitan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perkembangan karir tidak hanya dibentuk oleh kemampuan personal, tetapi juga oleh dukungan sosial, kebermaknaan spiritual, dan nilai-nilai religius yang berkembang dalam kehidupan individu Muslim.

| <b>Komponen Utama</b>  | <b>Peran dalam Perkembangan Karir</b>                              |
|------------------------|--|
| Relasi Sosial          | Memberikan dukungan emosional, motivasi, dan adaptasi karir        |
| Keluarga               | Membentuk orientasi karir dan pengambilan Keputusan                |
| Spiritualitas Islam    | Memberikan makna, tujuan hidup, dan ketahanan psikologis           |
| Islamic Work Ethics    | Membentuk identitas profesional berbasis amanah dan tanggung jawab |
| Konseling Karir Islami | Membantu individu mencapai keseimbangan karir dan spiritualitas    |

Framework konseptual tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan karir individu Muslim tidak hanya dibangun melalui kemampuan personal, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial dan nilai spiritual yang dimiliki individu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan karir individu berlangsung melalui keterkaitan antara faktor personal, relasional, dan konteks sosial budaya yang membentuk pengalaman karir individu secara menyeluruh (Blustein et al., 2021). Selain menghasilkan temuan utama, penelitian ini juga menemukan beberapa hasil yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Sebagian penelitian masih memperlihatkan dominasi pendekatan individualistik dalam pengembangan teori karir modern. Kajian mengenai perkembangan karir Islami juga masih lebih banyak berfokus pada etika kerja dan spiritualitas dibandingkan integrasi relasi sosial dalam proses perkembangan karir.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih

menggunakan pendekatan konseptual dan belum banyak mengembangkan model empiris mengenai konseling karir Islami berbasis pendekatan relasional. Kondisi tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian karena belum tersedia model implementatif yang dapat digunakan secara langsung dalam praktik bimbingan dan konseling karir. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga terletak pada penggunaan sumber literatur yang masih didominasi oleh penelitian konseptual sehingga diperlukan penelitian empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi pendekatan relasional dalam perkembangan karir individu Muslim.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan relasional memiliki relevansi yang kuat dalam perkembangan karir perspektif Islam. Hubungan sosial, dukungan keluarga, dan spiritualitas Islam terbukti memiliki kontribusi terhadap pembentukan identitas karir, kemampuan adaptasi, serta kebermaknaan hidup individu Muslim. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan karir tidak dapat dipahami hanya sebagai proses individual, tetapi juga sebagai proses sosial dan spiritual yang saling berkaitan.

Implikasi teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan relasional dapat menjadi dasar pengembangan teori konseling karir Islami yang lebih integratif dan kontekstual. Sementara itu, implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karir perlu mempertimbangkan aspek keluarga, lingkungan sosial, dan spiritualitas dalam membantu individu menentukan arah karirnya. Dengan demikian, pengembangan konseling karir Islami berbasis pendekatan relasional diharapkan mampu menjadi alternatif pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *Systematic Literature Review* yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan relasional memiliki relevansi yang kuat dalam perkembangan karir perspektif Islam. Perkembangan karir individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan personal, minat, dan kompetensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial, dukungan keluarga, lingkungan budaya, serta spiritualitas keagamaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa interaksi sosial dan nilai-nilai spiritual memiliki kontribusi terhadap pembentukan identitas karir, kemampuan adaptasi, dan kebermaknaan hidup individu Muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal berperan penting dalam membantu individu memperoleh dukungan emosional, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kemampuan menghadapi perubahan dunia kerja. Selain itu, keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan karir individu Muslim melalui pola asuh, dukungan sosial, dan nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan dalam keluarga. Dalam perspektif Islam, hubungan sosial dan keluarga dipandang sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab individu, termasuk dalam menentukan arah pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa spiritualitas Islam memiliki peran penting dalam perkembangan karir individu Muslim. Nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, ikhtiar, dan tawakal membantu individu memahami pekerjaan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Oleh karena itu, perkembangan karir dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian material, tetapi juga pada kebermanfaatn sosial, keberkahan hidup, dan keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan relasional dapat menjadi

dasar dalam pengembangan konseling karir Islami yang lebih humanistik, integratif, dan kontekstual. Pendekatan tersebut memungkinkan layanan konseling karir tidak hanya membantu individu menentukan pilihan pekerjaan, tetapi juga membantu individu memahami tujuan hidup, tanggung jawab sosial, dan nilai spiritual dalam perjalanan karirnya. Framework konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan karir individu Muslim dipengaruhi oleh interaksi antara relasi sosial, keluarga, spiritualitas Islam, etika kerja Islami, dan layanan konseling karir Islami.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena sebagian besar literatur yang digunakan bersifat konseptual dan belum banyak didukung oleh penelitian empiris mengenai implementasi pendekatan relasional dalam konseling karir Islami. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model empiris dan strategi implementatif mengenai pengembangan konseling karir Islami berbasis pendekatan relasional pada berbagai konteks pendidikan dan masyarakat Muslim kontemporer.

## REFERENSI

- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2008). Islamic work ethic: A critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), 5–19. <https://doi.org/10.1108/13527600810848791>
- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2018). Islamic work ethic: A critical review. *Cross Cultural Management*, 15(1), 5–19. <https://doi.org/10.1108/13527600810848791>
- Blustein, D. L. (2019). *The Importance of Work in an Age of Uncertainty: The Eroding Work Experience in America*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190213701.001.0001>
- Blustein, D. L., Kenny, M. E., Autin, K., & Duffy, R. (2021). The psychology of working in practice: A theory of change for a new era. *Career Development Quarterly*, 69(1), 3–18. <https://doi.org/10.1002/cdq.12262>
- Braun V., V. . C. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2019). Resources for enhancing employee and organizational well-being beyond personality traits: The promise of emotional intelligence and positive relational management. *Personality and Individual Differences*, 151, 109278. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.02.022>
- Duffy, R. D., Dik, B. J., Douglass, R. P., England, J. W., & Velez, B. L. (2018). Work as a Calling: A Theoretical Model. *Journal of Counseling Psychology*, 65(4), 423–439. <https://doi.org/10.1037/cou0000276>
- Fouad, N. A., & Bynner, J. (2021). Work transitions. *American Psychologist*, 76(1), 89–102. <https://doi.org/10.1037/amp0000711>
- Hashim, J. (2017). Islamic revival in human resource management practices among selected Islamic organizations in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 251–267. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2014-0050>
- Hirschi, A. (2018). The Fourth Industrial Revolution: Issues and Implications for Career Research and Practice. *Career Development Quarterly*, 66(3), 192–204. <https://doi.org/10.1002/cdq.12142>
- Hooley, T., Sultana, R. G., & Thomsen, R. (2019). *Career guidance for social justice: Contesting neoliberalism*. Routledge.
- Jung, A.-K. (2015). Interpersonal and Societal Matter in Work: A Review and Critique. *The Career Development Quarterly*, 63(3), 194–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/cdq.12013>
- Kenny, M. E., Blustein, D. L., & Meerkins, T. M. (2018). Integrating relational perspectives in

- career development. *The Counseling Psychologist*, 46(6), 667–699. <https://doi.org/10.1177/0011000018797545>
- Keshavarz, S., Vandehey, M., & Heppner, P. P. (2020). Career development among Muslim populations: A systematic review. *Journal of Career Development*, 47(6), 629–643. <https://doi.org/10.1177/0894845318802097>
- Khan, M. M., Salleh, R., & Hemdi, M. A. (2021). Islamic spirituality and employee resilience toward work stress. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(6), 845–860. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0281>
- Lent & Brown. (2019). Teori Karir Kogitif Pada Usia 25: Status Empiris Model Minat, Pilihan, Dan Kerja. *Jurnal Perilaku Vokasional*.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2021). Career decision making, fast and slow: Toward an integrative model of intervention for sustainable career choice. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103589. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103589>
- Maree, J. G. (2020). Career construction counselling for career adaptability and resilience in the twenty-first century. *Early Child Development and Care*, 190(4), 599–610. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1439969>
- Miharja, S. (2019). Islamic Counseling Guidance in Increasing the Maturity of Student's Career. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(2), 351–370. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.7466>
- Morgan, H. (2022). Conducting a qualitative document analysis. *The Qualitative Report*, 27(1), 64–77. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Niles, S. G. (2011). *of career development*. 16802, 173–175.
- Nota, L., Santilli, S., & Soresi, S. (2020). A life-design-based online career intervention for early adolescents: Description and initial analysis. *The Career Development Quarterly*, 68(2), 131–146. <https://doi.org/10.1002/cdq.12215>
- Nowacki, M. (2021). Heritage interpretation and sustainable development: A systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084383>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rasheed, A., Nisar, Q. A., & Ali, F. (2022). Workplace spirituality and psychological well-being among Muslim employees. *Management Research Review*, 45(3), 344–360. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2021-0191>
- Rudolph, C. W., Lavigne, K. N., Katz, I. M., & Zacher, H. (2020). Linking dimensions of career adaptability to adaptation results: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 119, 103435. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103435>
- Santilli, S., Ginevra, M. C., Nota, L., & Soresi, S. (2018). Decent Work and Social Inclusion for People With Disability and Vulnerability: From the Soft Skills to the Involvement of the Context. In *Decent Work and Sustainable Development* (pp. 317–331). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-91968-3\\_17](https://doi.org/10.1007/978-3-319-91968-3_17)
- Savickas, M. L. (2021). Career construction theory and counseling model. In *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 165–200). Wiley.
- Schultheiss, D. E. P. (2016). The relational theory of working. In *The Oxford handbook of the psychology of working* (pp. 177–192). Oxford University Press.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Suryani, N., Riyono, B., & Wibowo, M. E. (2023). Islamic values and thriving at work: The mediating role of organizational citizenship behavior. *Heliyon*, 9(4), e14833. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14833>
- Taser-Erdogan, T. (2021). Muslim women and career development: The role of social and cultural expectations. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 21(3), 567–584. <https://doi.org/10.1007/s10775-020-09455-7>
- Udin, U., Dananjoyo, R., & Wahyudi, S. (2022). Islamic work ethics, affective commitment, and employee performance. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 270–281. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.22](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.22)
- Whiston, S. C., & Cinamon, R. G. (2015). The work-family interface: Integrating career and family counseling. *The Career Development Quarterly*, 63(1), 44–56. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2015.00094.x>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

**This article is licensed under:**

